

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang artinya ilmu siasat perang.¹ As Hornby dalam *Oxford Advance learners Dictionary*, disebutkan sebagai “*the art of planning operations in war, especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*”, yang artinya seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam pertempuran.² Pendapat lain mengatakan bahwa, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berarti Jendral/Panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya.³

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 191 :

¹ S.Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 1980), 216.

² Djamaludidin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 195.

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 1.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ
 فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. Ali Imran ayat 191).⁴

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan”. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁵

Hakikat strategi pembelajaran oleh Mujiono yang dikutip oleh Iskandarwassid diartikan sebagai berikut:

Kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selau tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama,

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 75

⁵ *Ibid.*, 3.

strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.⁶

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sudirdja dan Siregar yang dikutip oleh Mulyono “strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.⁷

Dick dan Carey menggunakan istilah “strategi pembelajaran” untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran yang dikutip oleh Mulyono adalah :

- a. Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar.
- b. Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada.

⁶ *Ibid*, hal. 8

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 8

- c. Sebagai seperangkat kriteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada.
- d. Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif, dan penguasaan pekerjaan rumah.⁸

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁹

Romiszowski yang dikutip oleh Darmansyah menyatakan bahwa :

Strategi pembelajaran adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan.

Sedangkan Clark yang dikutip oleh tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dan strategi. Artinya, antara metode dan strategi dapat diartikan sama saja, karena itu dalam banyak tulisannya Clark menggunakan istilah metode untuk menyatakan strategi.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian teknik ataupun cara yang digunakan guru mulai dari proses persiapan perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi serta tindak lanjut kedepannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ *Ibid*, hal. 46

⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

¹⁰ *Ibid*, hal. 18

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dimushola, dirumah, dan sebagainya.¹¹

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, berpengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹² Sebagaimana teori barat, pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹³

Berdasarkan istilah bahasa jawa yaitu soko guru. Soko berarti tiang, dan guru berarti utama. Jadi soko guru berarti tiang utama. Tiang

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

¹² Asrof Syafi'i, *ESQ Dan Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 21.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*...33.

utama yang menyangga beban berat. Selaras dengan itu, guru mempunyai tugas menyangga beban berat (mulia)”¹⁴ Oleh karena itu, ungkapan “guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya”¹⁵

b. Syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan seperangkat keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini :

- 1) Takwa kepada Allah SWT.
- 2) Berilmu.
- 3) Sehat jasmani.
- 4) Berkelakuan baik.

Dengan beberapa persyaratan,yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Allah swt yang maha esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Di

¹⁴ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung : Yrama Widya, 2009), 1.

¹⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008), 17.

Indonesia untuk menjadi guru diatur sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis bahwa :

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyuapkan seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, mematuhi peraturan agama,serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari, agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Cakap.
- 2) Ikhlas.
- 3) Takwa.
- 4) Berkpribadian.
- 5) Memiliki kompetensi keguruan.¹⁶

Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud menurut Sulani adalah:

- 1) *Syarat syakhsiyah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan).
- 2) *Syarat ilmiah* (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni).
- 3) *Syarat idhafiyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didiknya menuju tujuan yang ditetapkan).¹⁷

c. Tugas dan Peran Guru

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. 19-23.

¹⁷ Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 129.

tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹⁸

Guru memiliki peran yang beragam, meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pemimpin, pengelola pembelajaran, pembaharu/innovator, pendorong kreativitas, model dan teladan, anggota masyarakat, motivator, emansipator, evaluator, administrator, dan kulminator.

1) Guru Sebagai Pendidik (*Educator*)

Guru sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.¹⁹

2) Guru sebagai pengajar (*Instruksional*)

Tugas guru sebagai pengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. “Mengajar merupakan “aktivitas intensional” yakni aktivitas yang menimbulkan belajar”.²⁰

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas,

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 90.

¹⁹ *Ibid.*, 112.

²⁰ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta : 2009), 156.

moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.²¹

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.²²

5) Guru sebagai pemimpin (*managerial*)

Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya dalam kelas. Guru sebagai pemimpin, yang memimpin, mengarahkan mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²³

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 40.

²² *Ibid.*, 42.

²³ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*...81.

6) Guru sebagai pembaharu atau innovator

Guru sebagai pembaharu adalah guru menerjemahkan pengalaman lalu yang berharga ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik sebagai suatu perubahan. Pembaharuan (inovasi) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.²⁴

7) Guru sebagai emansipator

Menurut Dr. E. Mulyasa menjelaskan bahwa :

Dengan kecerdikannya, diharapkan guru dapat berperan sebagai emansipator yang mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan.

Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan hingga hampir putus asa dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.²⁵

8) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila

²⁴ Moh. Tuchfadz Ali, *Tugas dan Peran Guru*, Makalah (Blitar: 2 Desember 2010), 7.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional...* 60.

berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.²⁶

d. Kedudukan Guru

Di dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan persetujuan bersama DPR RI dan Presiden RI memutuskan menetapkan UU tentang guru dan dosen, Bab II Pasal 2 di dalam undang-undang ini yaitu :

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, anak usia dini pada pendidikan formal yang diangkat sesuai denganperaturang per-UU, dan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidikan”.²⁷

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni “didepan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, di belakang memberi dorongan dan motivasi.” Ing ngarso sung tulodo, ing madya bangun karsa, tut wuri handayani.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan. Kedudukan seperti itu

²⁶ *Ibid.*, 61.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14, Th. 2005 tentang Guru Dan Dosen: Dilengkapi dengan Angka Kredit Jabatan Dosen. (Jakarta:CV.Movindo Pustaka Mandiri, 2005), 7.

merupakan kedudukan yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestis dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru.²⁸

e. Kompetensi Guru

Sebagian besar pendapat mengisyaratkan pentingnya sebuah kompetensi sebagai persyaratan profesionalisme guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. “Menurut Nana Syaodih kompetensi adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan”.²⁹

Kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik,

²⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

²⁹ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 2.

sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Syarat Islam untuk menjadi guru yang ideal, dari keterangan oleh KH. Moh. Hasyim Asy'ari dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi seorang guru yang ideal harus mempunyai landasan keagamaan yang kokoh dan disiplin, memahami visi misi pendidikan secara holistik dan integral, mempunyai kemampuan intelektual yang memadai, menguasai teknik pembelajaran yang kreatif.³⁰

f. Sertifikasi Guru

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru dan dosen.³¹

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14. Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 11:

- 1) Sertifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga

³⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 38.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 14, Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen: Dilengkapi dengan Angka Kredit Jabatan Dosen...7.

profesional, berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau peningkatan kompetensi sesuai dengan profesi yang dipilihnya. sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. sebagaimana yang dijelaskan oleh E Mulyasa, mengungkapkan bahwa sertifikasi, bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.³²

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Akidah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab : *aqada-yaqidu-uqdatan-qa'qidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang terjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.³³

Istilah akidah di dalam istilah umum di sepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar atau salah”.³⁴ Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam, “inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Alla atau disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan ainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat, serta qodho’ dan qodhar”.³⁵

Pengertian akhlak secara bahasa *Enguistik*, kata akhlak dari Bahasa Arab yaitu Isim masdar (bentuk infinif) dari kata akhlak *yukhliq, ikjlanan* yang berarti al-sajiyah (perangai), al thabiah (kelakuan), tabiat (watak dasar), al’adat (kebiasaan, kezaliman), al maru’ah (peradapan yang baik), al-din (agama).³⁶

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku.³⁷ Secara bahasa atau etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang menurut

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*33.

³³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), 13.

³⁴ *Ibid.*, 13.

³⁵ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002), 81.

³⁶ *Ibid.*, 152.

³⁷ *Ibid.*, 20.

bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk dengan makhluk. Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁸

Berdasarkan rumusan diatas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk perpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

b. Tujuan dan Dasar Akidah Akhlak

Cara Rasulullah menyempurnakan Akhlak itu di lakukan dengan perbuatan nyata (uswah hasanah), ajakan dan ketetapan-ketetapan.

³⁸ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 109.

Dengan demikian terbentuknya pribadi yang berakhlak, masyarakat yang berakhlak, kekuasaan yang berakhlak merupakan salah satu tugas utama Islam dan umatnya. Dalam konteks pendidikan, salah satu tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral: yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, berkemauan keras dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih perbuatan yang paling utama, senantiasa waspada terhadap perbuatan tercela termasuk dalam memilih teman bergaul, senantiasa mawas diri atas posisinya sebagai kaum terpelajar dan generasi masa depan.

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Seseorang tidaklah dikatakan beriman kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia. Sebab di antara tanda-tanda iman yang paling utama terletak pada akhlak yang mulia, dan diantara tanda-tanda nifak yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk. Diantara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan takut (kagum) kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan manusia dan sekaligus membedakannya dengan binatang. Dalam Al-Qur'an terdapat 1504 ayat atau hampir $\frac{1}{4}$ keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an, yang berhubungan dengan akhlak baik dari segi teori maupun praktis.

Hal ini tidak berlebihan, sebab misi Nabi sendiri adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.³⁹ Itulah sebabnya Allah secara tegas menyatakan bahwa :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Al-Qalam: 4).⁴⁰

Dasar dari akidah akhlak yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Seperti yang telah dibahas di atas, bahwa Rasulullah SAW. adalah suri tauladan yang baik bagi setiap umatnya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

Setiap norma dan nilai-nilai budi pekerti dapat di pastikan mempunyai tujuan tersendiri, dalam proses pencapaian tujuan tersebut, tidak dapat di lepas dari keyakinan atas ide-ide dasar atau ide-ide yang baru, atau patokan-patokan yang lain dijadikan sebagai dasar pencapaian sesuatu yang ingin di peroleh. Tujuan akidah akhlak adalah terciptanya insan kamil yaitu manusia yang memiliki jiwa maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah:

³⁹ Thobroni, *Pendidikan Islam*. (Malang: UMM Press, 2008), 71.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 564.

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴¹

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah antara lain: “mengetahui dan memercayai, tentang ketauhitan lafal Asmaul Husna, bukti sifat Asmaul Husna, bukti kebenaran 10 Asmaul Husna”.

Ruang lingkup akhlak antara lain: “akhlak tercela, terpuji, etika, moral, budi pekerti, husnuzan, tobat, riya’, aniaya, diskriminasi.”⁴²

Dengan pemaparan diatas dapat diambil sebuah pengertian mengenai Guru akidah akhlak adalah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pelajaran akidah akhlak.

⁴¹ STIT Al-Taqwa, “SK dan KD Akidah Akhlak. MA Kelas X”. dalam [http : / stittattaqwa.blogspot.com / 2004 / 07 / sk - dan - kd - akidah - akhlak - ma](http://stittattaqwa.blogspot.com/2004/07/sk-dan-kd-akidah-akhlak-ma.html). Html, diakses tanggal 22 Desember 2015

⁴² Usman dan Inayahwati, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2008), 1.

4. Akhlakul Karimah

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*khulq*” yang artinya tabiat atau watak.⁴³ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral”.

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain :

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al -Akhlak“ merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”⁴⁴
- b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan perbuatan dengan

⁴³ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah* (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), 1.

⁴⁴ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 3.

mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.⁴⁵

- c. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjanimengartikan yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa tanpa perlu berfikir dan merenung.⁴⁶
- d. Menurut Muhammad bin Ali al-Faarui at-Tahanawi yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.⁴⁷
- e. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan peerbuatanperbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.⁴⁸
- f. Menurut Ibn Maskawaih dalam buku Thdzib al-Akhlak yang dikutip oleh Muhammad Alim, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa

⁴⁵ Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 28.

⁴⁶ *Ibid.*, 32.

⁴⁷ *Ibid.*, 34

⁴⁸ *Ibid.*, 34.

seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹

- g. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* yang dikutip oleh Muhammad Alim menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁰

Definisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah.⁵¹

Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.⁵² Jadi, Akhlakul karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi

⁴⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

⁵⁰ *Ibid.*, 151.

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...* 3.

⁵² Burwawie Umary, *Materi Akhlak...* 1.

kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdzon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain.⁵³

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran islam. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT.
- b. Jujur, Seorang mukmin hendaknya berlaku jujur Kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala ma'siat serta mengerjakan perintah-perintah Allah SWT.
- c. Ikhlas, berserah diri kepada Allah dan dalam melakukan suatu kegiatan hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.
- d. Syukur, berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.
- e. Tawadlu (Rendah Hati),berarti At-Tawaadhu' artinya merendahkan diri terhadap sesama manusia. Tawaadhu' adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain.

⁵³ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum...* 153.

- f. Husnudzdzon (Berperasangka Baik), berarti hati, pikiran selalu di isi oleh prasangka yang baik.
- g. Optimis, berarti yakin dengan kemampuan yang ada pada diri seseorang dan yakin terhadap apa yang dilakukannya dapat membuahkan hasil yang baik.
- h. Suka Menolong Orang Lain, berarti At-Ta'aawun artinya tolong menolong. Tolong-menolong adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkan cinta antara teman.⁵⁴

Akhlak yang baik (terpuji) memiliki banyak keutamaan, didunia maupun diakhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakatnya. Ada empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah : Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- b. Bersikap berani : Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri : Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil : Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.⁵⁵

Macam-macam akhlakul karimah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu akhlakul karimah kepada Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta,

⁵⁴ Mahmud Sujuthi, *Dari Nasehat Sampai Syafaat* (Surabaya : CV. Al Ihsan, 1995), 66-69.

⁵⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta: PT Amzah. 2007), 40.

akhlakul karimah kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial dan juga akhlakul karimah kepada alam sekitar.

a. Akhlakul karimah kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *Al Khalik* (Pencipta). Sehingga Akhlak kepada Allah dapat diartikan, “Segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berfikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT (sebagai *Al Khalik*)”.

Umat Islam diwajibkan berakhlak baik kepada Allah SWT dengan bertaqwa kepadaNya, Allah SWT yang telah menjadikan umat Islam dengan sebutan sebagai Umat Terbaik (*Khoiru Ummah*). Akhlak kepada Allah SWT adalah contohnya dengan :

- 1) Bertauhid kepada-Nya.
- 2) Menaati perintah-Nya.
- 3) Ikhlas dalam semua amal.
- 4) Tadlarru' dan khusyu' dalam beribadah.
- 5) Berdoa dan penuh harapan pada Allah SWT.
- 6) Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.
- 7) Bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati.
- 8) Bersyukur.

9) Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan.⁵⁶

b. Akhlakul karimah kepada sesama manusia

Pengertian Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.

Dalam realitas keseharian kita, kadangkala kita pernah menjumpai seorang Muslim yang mungkin dari sisi ritualitas ibadahnya bagus, namun hal demikian sering tidak tercermin dalam perilaku atau akhlaknya. Shalatnya rajin, tetapi sering tak peduli dengan tetangganya yang miskin. Shaum sunnahnya rajin, namun wajahnya jarang menampilkan sikap ramah kepada sesama. Zikirnya rajin, tetapi tak mau bergaul dengan masyarakat umum. Demikian seterusnya. Tentu saja, Muslim demikian bukanlah Muslim yang ideal dan ber-*akhlaq al-karimah* apalagi menjaga *murū'ah* (kehormatan).⁵⁷

c. Akhlakul karimah kepada alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah (segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda mati). Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang diberi tugas dan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini, sudah seharusnya melestarikannya dengan baik (tidak

⁵⁶ Marzuki (Dosen PKn dan Hukum FIS UNY). BAB X: *KONSEP AKHLAK ISLAM*. 178

⁵⁷ Dr. Muhammad Husain Abdullah. 1990. *Dirâsât fi al-Fikr al-Islâmiy*, cet. I. Dâr al-Bayâriq' – 'Amman, 52

merusak alam/bumi). Sehingga ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya.⁵⁸

B. Penelitian terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sinilah nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik. Diantaranya peneliti akan memaparkan sebagai berikut :

Pertama, tesis karya Muhammad Khoiri, Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, Tahun 2017, dengan judul “*Strategi Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Multi Situs Di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Dan Madrasah Diniyah Mahir Ar-Riyadl Domasan)*”. Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembinaan akhlak nonformal dilakukan dengan beberapa cara: a) musyawarah awal tahun, b) menyampaikan tata tertib madrasah, c) komitmen untuk mendidik santri. 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak di lembaga pendidikan Islam nonformal dilakukan dengan menggunakan metode hikmah, uswah dan demonstrasi, b) Mewajibkan santri memakai seragam, c) Menegur langsung bagi santri yang melanggar, d) Pembinaan melalui pengajaran di kelas. 3) Pelaksanaan pembinaan akhlak di

⁵⁸ *Ibid.*, 54

lembaga pendidikan Islam nonformal dilakukan dengan, a) Rapatevaluasi, b) Teguran secara langsung, c) Kontrol pengurus pada KBM, d) Daftar hadir.⁵⁹

Kedua, tesis karya Dwi Mulati, Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, Tahun 2016. Tesis ini berjudul “*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)*”. Hasil dari penelitian ini memaparkan tentang: 1) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) pendekatan spiritual, (b) pendekatan emosional, (c) pendekatan pengalaman, (d) pendekatan keteladanan, (e) pendekatan pembiasaan. 2) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) metode tanya jawab, (b) metode ceramah, (c) metode diskusi, (d) metode bermain peran/ sosiodrama, (e) metode demonstrasi, (f) metode pemecahan masalah. 3) eknik pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) teknik klarifikasi, (b) teknik moral reasoning, (c) teknik internalisasi. (4) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3

⁵⁹ Muhammad Khoiri, *Strategi Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Multi Situs Di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Dan Madrasah Diniyah Mahir Ar-Riyadl Domasan)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung : 2017

Tulungagung adalah: 1) tes (tulisan,lisan,perbuatan), 2) observasi atau pengamatan.⁶⁰

Ketiga, tesis karya Ika Arina Wulandar, Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, Tahun 2015. Tesis ini berjudul “*Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus di MTsN Kediri II dan MTsN Kanigoro Kras Kediri)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual di dalam pembelajaran di kelas dimulai dari perencanaan visi,misi serta tujuan yang hendak dicapai, kemudian membudayakan perilaku islami sebagai wujud dari pengembangan kecerdasan spiritual seperti sholat berjamaah, tadaruz Al-Qur’an, berdo’a sebelum mulai pelajaran, melaksanakan istighosah rutin, bersikap jujur, melaksanakan 5S (salam,senyum, sapa, salim, dan santun), serta mengkaji kitab-kitab tafsir Al-Qur’an dan fiqih. Metode yang digunakan guru dalam proses pembentukan akhlak adalah dengan Metode Pembiasaan , Metode Uswatun Hasanah, Metode Diskusi, Metode Hafalan, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Praktikum, Pemberian Motivasi, Mengadakan Seminar, Metode Reward dan punishment, dan Metode Ibrah dan Mau’izah. (2) upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan tujuan dari ekstrakurikuler. (3) Upaya guru adalah menampung dan mengembangkan kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar

⁶⁰ Dwi Mulati, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung : 2016

sekolah untuk dikembangkan lagi di madrasah, memberikan dukungan dan memotivasi peserta didik, mengawasi dan menjaga agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan seorang guru.⁶¹

Keempat, tesis karya Yoga Hadi Nugraha, Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, Tahun 2015. Tesis ini berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung dengan jalan mengajarkan: a) akhlak kepada sesamanya, b) Akhlak kepada Allah, c) Akhlak kepada orang tua. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung dengan jalan memberikan motivasi : a) akhlak kepada sesamanya, b) Akhlak kepada Allah, c) Akhlak kepada orang tua. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung dengan jalan memimpin siswa untuk yaitu : a) akhlak kepada sesamanya, b) Akhlak kepada Allah, c) Akhlak kepada orang tua.⁶²

⁶¹ Ika Arina Wulandar, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus di MTsN Kediri II dan MTsN Kanigoro Kras Kediri)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung : 2015

⁶² Yoga Hadi Nugraha, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung : 2015

Kelima, jurnal ilmiah karya Miftah Anugrah Nasution, dkk., Jurnal Edu-Riligia, Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2017. Jurnal ilmiah ini berjudul “*Model Pendidikan Akhlak Di MTs. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Model Pendidikan Akhlak di MTs Al Washliyah 63 Punggulan Kecamatan Air Joman adalah model internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. 2). Upaya yang dilakukan oleh Guru dan Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Washliyah 63 Punggulan Kecamatan Air Joman melalui proses yang terintegrasi kedalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas seperti dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa, budaya madrasah seperti memberi tausiyah setiap hari jum’at dan dilanjutkan dengan zikir bersama, melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara bergiliran setiap kelas dan melakukan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra’ Miraj , dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pengembangan diri agama, olah raga, organisasi/ kepemimpinan, dan palang merah remaja. 3). Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak yaitu kerja sama semua pihak madrasah dalam mengawasi perilaku siswa dan mendidik akhlak siswa, dan guru madrasah yang mampu menjadi contoh bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan luar terlebih kita semua adalah guru madrasah. Faktor penghambatnya tidak adanya keselarasan nilai antara yang diterima siswa di madrasah dan di rumah.⁶³

⁶³ Miftah Anugrah Nasution, dkk., *Model Pendidikan Akhlak Di MTs. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan* , Jurnal Edu-Riligia, Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2017

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 01 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Khoiri	<i>Strategi Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Multi Situs Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Dan Madrasah Diniyah Mahir Ar-Riyadl Domasan)</i>	<p>Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Dengan jenis penelitian yang dipakai adalah studi multi situs, dan pendekatan penelitian adalah kualitatif.</p> <p>Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing (Verifikasi)</p>	<p>1) Perencanaan pembinaan akhlak nonformal dilakukan dengan beberapa cara : a) musyawarah awal tahun, b) menyampaikan tata tertib madrasah, c) komitmen untuk mendidik santri. 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak di lembaga pendidikan Islam nonformal dilakukan dengan menggunakan metode hikmah, uswah dan demonstrasi, b) Mewajibkan santri memakai seragam, c) Menegur langsung bagi santri yang melanggar, d) Pembinaan melalui pengajaran di kelas. 3) Pelaksanaan pembinaan akhlak di lembaga pendidikan Islam nonformal dilakukan dengan, a) Rapatevaluasi, b) Teguran secara langsung, c) Kontrol pengurus pada KBM, d) Daftar hadir</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Sedangkan dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), jenis penelitian dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis multisitus, serta dalam analisis data tunggalnya sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi</p>	<p>Penelitian karya Muhammad Khoirini meneliti tentang pembinaan akhlak terhadap santri di madrasah diniyah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlakul karimah pada siswa di madrasah tsanawiyah</p>

2	Dwi Mulati	<p><i>Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)</i></p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan perpanjangan kehadiran, kejegan pengamatan, triangulasi sumber dan metode, dan pembahasan dengan teman sejawat</p>	<p>Pendekatan, Metode dan evaluasi yang digunakan di dalam PAI untuk membentuk akhlak mulia di MAN 1 dan MAN 3 Tulungagung yaitu :</p> <p>1) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah: (a) pendekatan spiritual, (b) pendekatan emosional, (c) pendekatan pengalaman, (d) pendekatan keteladanan, (e) pendekatan pembiasaan. 2) Metode pembelajaran yang diterapkan adalah: (a) metode tanya jawab, (b) metode ceramah, (c) metode diskusi, (d) metode bermain peran/ sosiodrama, (e) metode demonstrasi, (f) metode pemecahan masalah. 3) eknik pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) teknik klarifikasi, (b) teknik moral reasoning, (c) teknik internalisasi. (4) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan adalah: 1) tes (tulis,lisan,perbuatan), 2) observasi atau pengamatan.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang akhlak. Sedangkan dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), jenis penelitian dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis multisitus, serta dalam analisis data tunggalnya sama-sama menggunakan redulsi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data juga sama-sama menggunakan perpanjangan keikutsertaa, triangulasi dan juga pemeriksaan teman sejawat.</p>	<p>Penelitian karya Dwi Mulati ini meneliti tentang pembentukan akhlak mulia melalui peningkatan mutu pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlakul karimah melalui strategi guru</p>
---	------------	--	---	--	---	--

3	Ika Arina Wulandar	<i>Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus di MTsN Kediri II dan MTsN Kanigoro Kras Kediri)</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multisitus di MTsN Kediri II dan MTsN Kanigoro Kras Kediri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs.	(1) Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual di dalam pembelajaran di kelas dimulai dari perencanaan visi, misi serta tujuan yang hendak dicapai, kemudian membudayakan perilaku islami sebagai wujud dari pengembangan kecerdasan spiritual (2) Upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan tujuan dari ekstrakurikuler. (3) Upaya guru adalah menampung dan mengembangkan kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar sekolah untuk dikembangkan lagi di madrasah, memberikan dukungan dan memotivasi peserta didik, mengawasi dan menjaga agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan seorang guru.	Sama-sama meneliti tentang akhlak. Sedangkan dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), jenis penelitian dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis multisitus, serta dalam analisis data tunggalnya sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi, serta analisis lintas situs.	Penelitian karya Ika Arina Wulandari ini meneliti tentang pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah.
4	Yoga Hadi Nugraha	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian	1) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung dengan	Sama-sama meneliti tentang akhlak. Sedangkan dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama	Penelitian karya Yoga Hadi Nugraha meneliti tentang peran guru PAI

		<i>Akhlaq Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung)</i>	deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan.	jalan mengajarkan: a) akhlak kepada sesamanya, b) Akhlak kepada Allah, c) Akhlak kepada orang tua. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung dengan jalan memberikan motivasi : a) akhlak kepada sesamanya, b) Akhlak kepada Allah, c) Akhlak kepada orang tua. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung dengan jalan memimpin siswa untuk yaitu : a) akhlak kepada sesamanya, b) Akhlak kepada Allah, c) Akhlak kepada orang tua.	menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), jenis penelitian dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis multisitus, serta dalam analisis data tunggalnya sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi, serta analisis lintas situs.	dalam meningkatkan akhlak siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa.
5	Miftah Anugrah Nasution, dkk.	<i>Model Pendidikan Akhlak Di MTs. Al-Washliyah 63 Punggulan Air Joman</i>	Jurnal Edu-Riligia, Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2017	1) Model Pendidikan Akhlak di MTs Al Washliyah 63 Punggulan Kecamatan Air Joman adalah model internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. 2). Upaya yang dilakukan oleh Guru melalui proses	Sama-sama meneliti tentang akhlak, dimana di MTs Al Washliyah 63 Punggulan Kecamatan Air Joman pembinaan dan pendidikan akhlaknya dilakukan	Penelitian karya Miftah Anugrah Nasution meneliti tentang model pendidikan akhlak,

		<i>Kabupaten Asahan</i>		yang terintegrasi kedalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, budaya madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler. 3). Faktor Pendukungnya kerja sama semua pihak madrasah dalam mengawasi dan mendidik akhlak siswa, dan guru madrasah yang mampu menjadi contoh bagi siswa. Faktor penghambatnya tidak adanya keselarasan nilai antara yang diterima siswa di madrasah dan di rumah.	dengan menggunakan model internaslisas melalui pembiasaan baik di dalam proses pembelajaran dan juga di luar proses pembelajaran, baik di dalam sekolah maupun di ketika berada di luar sekolah.	sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa.
--	--	-------------------------	--	---	--	---

Tabel. 02 Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azzis Rifa'i	<i>Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multisitus di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar)</i>	Jenis penelitian ini yaitu studi multisitus, pendekatannya kualitatif, teknik pengumpulan datanya ada tiga yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, teknik analisis datanya yaitu analisis data tunggal dan analisis lintas situs, Pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat.	MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan kemenag yang pada dasarnya menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah salah satunya. Selain itu kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan favorit di Blitar yang banyak diminati oleh masyarakat karena sudah terbukti kualitas pendidikannya, tidak hanya pendidikan akademik saja melainkan juga pendidika akhlakul karimahnya